

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA SEBAGAI PMO DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PASIEN TBC DI PUSKESMAS PITU

*Relationship Of Family Support As Pmo With Tbc Patient Medication Adherence
In Puskesmas Pitu*

Ribka Yulianti Hohedu¹, Olivia Asih Blandina², Pipit Nur Fitria²

¹ Mahasiswa Program Studi Keperawatan, Universitas Hein Namotemo - Tobelo

² Dosen Program Studi Keperawatan, Universitas Hein Namotemo - Tobelo

E-mail: ikahohedu22@gmail.com

Diterima : 05 Juni 2021

Disetujui : 21 Juni 2021

Diterbitkan : 30 Juni 2021

ABSTRACT

This study aims to see the support of the family as a supervisor for taking medication by taking medication for TB patients at the Pitu Community Health Center, Central Tobelo District. The method used in this research is quantitative with a cross sectional approach. The sampling technique used total sampling on respondents with a history of tuberculosis and their families. The data was collected through a questionnaire. The results of statistical tests showed that there was a relationship between family support as a supervisor for taking medication with medication related to TB patients (P value = 0.001). 43 respondents (78%) provided a good level of family support, took medicine by 78% and 12 respondents (22%) provided poor family support with a level of taking medicine by 22%. Based on the results of the study, family support as a supervisor of taking medication who has a background on the level of taking medication in TB patients.

Keywords: Family Support, Pitu Village, PMO, Tuberculosis.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dukungan keluarga sebagai pengawas minum obat dengan kepatuhan minum obat pasien TBC di Puskesmas Pitu Kecamatan Tobelo Tengah. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling pada responden dengan riwayat TBC dan keluarga. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner. Hasil uji statistik korelasi menunjukkan adanya hubungan dukungan keluarga sebagai pengawas minum obat dengan kepatuhan pengobatan pasien TBC (P value = 0,001). 43 responden (78%) memberikan dukungan keluarga secara baik dengan tingkat kepatuhan minum obat sebesar 78% dan 12 responden (22%) memberikan dukungan keluarga secara buruk dengan tingkat kepatuhan minum obat sebesar 22%. Berdasarkan hasil penelitian, dukungan keluarga sebagai pengawas minum obat memiliki korelasi terhadap tingkat kepatuhan minum obat pasien TBC.

Kata kunci: dukungan keluarga, desa Pitu, PMO, tuberkulosis

PENDAHULUAN

Penyakit *Tuberculosis* atau yang sering disebut TBC adalah penyakit infeksi menular langsung yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis* (Kemenkes, 2014).

Saat ini *Tuberculosis* (TBC) masih merupakan masalah kesehatan masyarakat yang menjadi tantangan global dan Indonesia berada di urutan ketiga terbesar dunia setelah India yang mencapai 2,4 juta kasus dan Tiongkok

889.000 kasus dengan jumlah sebanyak 842 ribu (WHO, 2018). Pada tahun 2017, WHO memperkirakan ada 1.020.000 kasus TBC di Indonesia, namun yang baru dilaporkan ke Kementerian Kesehatan Republik Indonesia sebanyak 420.000 kasus, artinya ada 978.000 kasus yang belum dilaporkan (Kemenkes, 2018).

Hasil CDR (*case detection rate*) tahun 2018 untuk Provinsi Maluku Utara 31,4% dengan jumlah kasus per

100.000 penduduk sebanyak 130 kasus (Kemenkes, 2018), sedangkan Tahun 2018 jumlah kasus TBC di Halmahera Utara berjumlah 369 kasus dan tahun 2019 berjumlah 368 kasus (Dinas Kesehatan Halmahera Utara, 2020). Berdasarkan angka keberhasilan pengobatan TBC menurut Provinsi tahun 2018 Maluku Utara pada posisi ketiga terakhir setelah Papua Barat dan Kalimantan Utara dengan jumlah 63,8% (Kemenkes, 2018).

Salah satu faktor tingkat keberhasilan pengobatan pada pasien TBC adalah dukungan keluarga sebagai pegawai minum obat (PMO) (Notoadmodjo, 2010). Hal ini berkaitan dengan hasil penelitian Muirah (2013), tentang peran Pengawas Minum Obat (PMO) oleh keluarga yang sudah baik, maka akan berpengaruh terhadap meningkatnya kepatuhan berobat, sehingga penderita akan patuh minum obat secara teratur dan dapat mendorong kesembuhan penderita TBC. Hal ini sejalan dengan pendapat Blandina dan Marselinus (2019), yang menyatakan bahwa keluarga merupakan sistem pendukung utama yang memberi perawatan langsung pada anggota keluarga dalam keadaan sehat maupun sakit.

Wilayah Kerja Puskesmas Pitu Kecamatan Tobelo Tengah terdiri dari 9 desa, dengan jumlah pasien TB (+) di tahun 2018 sebanyak 27 kasus dan di tahun 2019 sebanyak 28 kasus jadi jumlah pasien TB (+) di tahun 2018-2019 berjumlah 55 kasus dan Puskesmas Pitu Kecamatan Tobelo Tengah berada pada urutan ke 2 dengan jumlah kasus tertinggi setelah Puskesmas Kecamatan Tobelo di Halmahera Utara. Namun Puskesmas Pitu Kecamatan Tobelo Tengah memiliki tingkat kesembuhan penderita TBC lebih rendah dari Puskesmas

Tobelo (Dinas Kesehatan Halmahera Utara, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara di salah satu petugas pemegang program TBC di Puskesmas Pitu Kecamatan Tobelo Tengah mengatakan bahwa setiap pasien baru yang melakukan program pengobatan TBC akan mendapatkan obat setiap 1 minggu 1 tablet selama 6 bulan dan di Puskesmas Pitu memiliki program untuk memberikan edukasi tentang PMO kepada keluarga penderita TBC namun pada kenyataannya peran keluarga sebagai PMO dalam hal ini masih sangat rendah karena berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 10 orang penderita TBC enam diantaranya mengatakan tidak mendapatkan dukungan dengan baik dari keluarga dan empat mengatakan mendapatkan dukungan baik dan sesuai dengan hasil pemantauan yang dilakukan oleh petugas kesehatan terdapat sebagian keluarga dari penderita belum mampu menjalankan tugas dengan baik dalam memenuhi setiap kebutuhan penderita baik itu dalam hal mengambil obat di Puskesmas ataupun menyediakan sarana transportasi dan mendampingi penderita dalam mengontrol kesehatan ke Puskesmas.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan dukungan keluarga sebagai pengawas minum obat dengan kepatuhan minum obat pasien TBC di Wilayah Kerja Puskesmas Pitu Kecamatan Tobelo Tengah, sehingga dapat mengurangi tingkat ketidakpatuhan pasien dalam minum obat dan mengurangi jumlah pasien TBC (*Tuberculosis*).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah hubungan dukungan keluarga sebagai pengawas minum obat (PMO) dengan kepatuhan minum

obat pasien TBC (*Tuberculosis*) di Puskesmas Pitu Kecamatan Tobelo Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dukungan keluarga sebagai pengawas minum obat dengan kepatuhan minum obat pasien TBC di Puskesmas Pitu Kecamatan Tobelo Tengah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *crosectional*, dengan populasi adalah anggota keluarga yang menderita TBC tahun 2018-2019 sebanyak 55 pasien sebagai objek penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling dimana total sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2017).

Dalam penelitian ini seluruh populasi dijadikan sampel yaitu sebanyak 55 keluarga yang memiliki anggota keluarga sebagai penderita TBC di Puskesmas Pitu Kecamatan Tobelo Tengah. Metode pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner dukungan keluarga yang disusun berdasarkan teori dari Friedman (2010). Dan kuesioner kepatuhan peneliti menggunakan kuesioner baku MMAS dari Maulidia (2014). Teknik analisis data menggunakan Deskriptif Analitik dan statistik korelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden di bawah ini adalah karakteristik sampel penelitian pada keluarga maupun penderita TBC berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan terakhir dan pekerjaan. Berikut adalah deskripsi responden menurut data karakteristik responden penelitian yang didapat dari 55 responden.

Berdasarkan data demografi responden penelitian terlihat bahwa data responden keluarga dengan jenis kelamin laki-laki lebih kecil yaitu sebanyak 22 responden (40%) sedangkan perempuan sebanyak 33 responden (60%), sedangkan data responden dari penderita TBC berjumlah laki-laki sebanyak 29 (52.8%) dan perempuan sebanyak 26 responden (47%). Selain jenis kelamin peneliti menemukan data responden keluarga dengan usia 26-45 tahun sebanyak 34 responden (61.8%), sedangkan data demografi responden dari penderita TBC dengan usia > 46 tahun sebanyak 28 responden (51%). Rata-rata tingkat pendidikan responden yaitu SMA.

Tabel 2 menunjukkan dukungan keluarga baik sebanyak 43 responden (78%) sedangkan dukungan keluarga buruk sebanyak 12 responden (22%).

Tabel 2. Distribusi Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga	Jumlah	%
Baik	43	78
Buruk	12	22

Sumber : data primer

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik	Keluarga		Penderita	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Jenis kelamin				
Laki-laki	22	40	29	52.8
Perempuan	33	60	26	47.2
Total	55	100	55	100
Usia				
<25 th	3	5.4	7	12.7
26-45 th	34	61.8	20	36.3
>46 th	18	32.8	28	51
Total	55	100	55	100
Pendidikan				
SD	3	5.4	2	3.6
SMP	8	14.6	12	21.7
SMA	36	65.4	37	67.1
D3	2	3.6	1	2
S1	5	9	2	3.6
S2	1	2	1	2
Total	55	100	55	100
Pekerjaan				
Buruh	2	3.6	1	2
Petani	8	14.6	-	0
Nelayan	4	7.2	10	18
Swasta	1	2	9	16.2
Wiraswasta	5	9	3	5.4
Guru	4	7.2	2	3.6
Pns	3	5.4	-	0
Tni	-	0	1	2
Tidak bekerja	28	51	29	52.8
Total	55	100	55	100

Sumber : Data primer

Tabel 3. menunjukkan bahwa 54 responden (98%) memberikan dukungan baik secara instrumental, sedangkan dukungan buruk secara instrumental 1 responden (2%). Untuk dukungan informasi, terdapat 45

responden (82%) memberikan dukungan baik secara informasi dan 10 responden (18%) memberikan dukungan buruk pada dukungan informasi.

Tabel 3. Distribusi Dukungan Keluarga Berdasarkan 4 Aspek

Dukungan keluarga	Jumlah	%
Dukungan Emosional		
Baik	49	89
Buruk	6	11
Dukungan penghargaan		
Baik	48	87
Buruk	7	13
Dukungan instrumental		
Baik	54	98
Buruk	1	2
Dukungan informasi		
Baik	45	82
Buruk	10	18

Sumber : Data Primer Diolah

Tabel 4. Distribusi Kepatuhan Minum Obat

Kepatuhan Minum Obat	Jumlah	%
Patuh	43	78
Tidak patuh	12	22
Total	55	100

Tabel 4 Menunjukkan 43 responden (78%) penderita di Puskesmas Pitu Kecamatan Tobelo Tengah patuh minum obat, sedangkan 12 responden (22%) tidak patuh minum obat.

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat

		Dukungan keluarga	Kepatuhan
Spearman's rho	Dukungan keluarga	Correlation Coefficient	1,000
		Sig. (2-tailed)	,440**
		N	55
	kepatuhan	Correlation Coefficient	,440**
		Sig. (2-tailed)	1,000
		N	55

Sumber : data Primer Diolah

Hasil pengujian korelasi pada dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat TBC menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,440 ($p < 0,05$). Nilai 0,440 Interpretasi menggunakan r tabel untuk $n = 55$ dan kesalahan 5% maka $r_{\text{tabel}} = 0,266$ sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ yaitu 0,440 artinya H_0 di

terima dan H_0 ditolak atau terdapat hubungan yang cukup kuat pada dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat TBC.

SIMPULAN

Sebanyak 78% keluarga memberikan dukungan baik kepada penderita TBC dan 22 % memberikan dukungan buruk. Sebanyak 78%

penderita patuh minum obat dan 22% penderita tidak patuh minum obat. Ada hubungan dukungan keluarga sebagai PMO dengan kepatuhan minum obat pasien TBC. Nilai koefisien korelasi 0,440 dan nilai signifikan 0,001.

SARAN

Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat dilakukan penelitian lanjut yang serupa di tempat yang

RUJUKAN

- Blandina O. Asih dan Marselinus O. Atanilla, 2019. Peran Keluarga Terhadap Anggota Keluarga Dengan Gangguan Jiwa Di Kecamatan Tobelo, Halmahera Utara, Artikel Jurnal HIBUALAMO Seri Ilmu-ilmu Alam dan Kesehatan. Volume 3 Nomor 2.
- Dinas Kesehatan Halmahera Utara., 2020. Profil kesehatan Halmahera Utara: Dinkes Halut.
- Friedman, M. M., Bowden, V. R., & Jones, E. G., 2010. *Buku ajar keperawatan keluarga: Riset, teori, dan praktik*, alih bahasa, Akhir Yani S. Hamid dkk; Edisi 5. Jakarta: EGC Kemenkes RI., 2018. *Riset kesehatan dasar*. Jakarta.
- Maulidia. D.F, 2014 Hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita Tuberkuloissi di Wilayah Ciputat tahun 2014.

berbeda dengan populasi yang lebih luas dengan metode yang berbeda dan variabel yang diteliti lebih banyak, agar hasil penelitian tersebut lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan jurnal ini sehingga jurnal ini boleh terselesaikan dengan baik.

- Muiroh, N., Aisah, S., dan Mifbakhuddin., 2013. faktor-faktor yang berhubungan dengan kesembuhan penyakit Tuberculosis (TBC) paru di Wilayah Kerja Puskesmas Mangkang Semarang Barat. *Jurnal Keperawatan Komunitas, Volume 1 Nomor 1*.
- Notoatmodjo, S., 2010, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, 35, 127 , Jakarta, Rineka Cipta.
- Sugiyono., 2017. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta. Bandung.
- Sujarweni, W. V., 2014. Metodologi penelitian keperawatan. Yogyakarta: penerbit Gava Media.
- World Health Organization (WHO). 2018.
- <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/10/09/who-kasus-tbc-indonesia-2017-terbesar-ketiga-dunia>. juni 22, 2020.